Laporan Mingguan (20 – 24 April)

Ringkasan:

Ulasan pekan lalu: IHSG bergerak variatif dipengaruhi oleh sentimen domestik, seperti keputusan BI untuk mempertahankan BI-7DRRR, kebijakan *Quantitative Easing (QE),* dan kinerja positif neraca perdagangan Maret. Di sisi global, kesepakatan OPEC memangkas produksi minyak menjadi sentimen positif bagi IHSG. Terlepas dari sentimen positif tersebut, IHSG masih mencatatkan foreign outflow selama sepekan lalu.

Prakiraan pekan ini: Presiden Jokowi merevisi APBN 2020 guna menangani penyebaran wabah COVID-19 dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Anggaran bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Kesehatan direvisi naik masing-masing mencapai 95% dan 33%. Kenaikan alokasi APBN bagi kedua kementerian tersebut mengancam koreksi turun bagi anggaran infrastruktur yang berujung pada penundaan proyek infrastruktur. Beranjak ke pasar saham, kebijakan OJK dan BEI terkait buyback saham tanpa RUPS merupakan upaya nyata menstimulasi perdagangan saham. Emiten konstruksi BUMN Karya seperti WIKA, WSKT, PTPP, dan ADHI pun turut andil dalam *buyback* yang diharapkan dapat meredam tekanan pasar dan mendorong likuiditas harga saham. WIKA mencatatkan kenaikan laba FY19 hingga 26% disokong oleh pendapatan proyek *Joint Operation* (JO) dan Kerjasama Operasional (KSO). Arus kasnya yang tumbuh positif memampukan WIKA melakukan buyback saham tanpa mengganggu keuangan internal. NHKSI merekomendasikan WIKA sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.770 berdasarkan P/E trailing band 8,1x.

JCI - one month

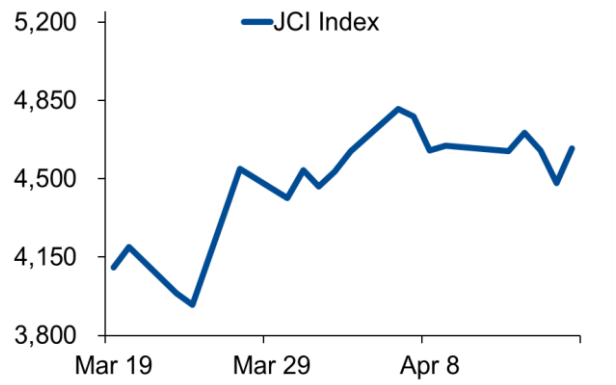

INNI Index – one month

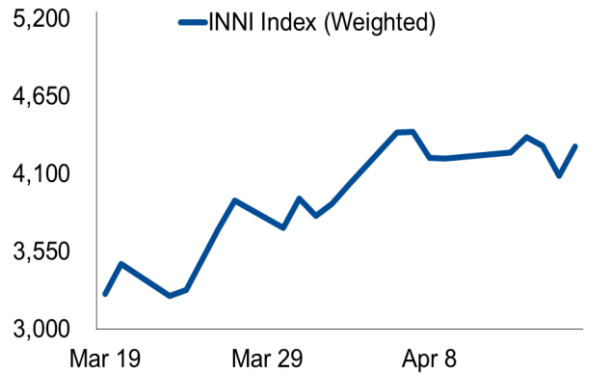

IHSG Pekan Lalu

•Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	: 4.634,82 (-0,31%)
Investor Asing	: *Net sell* senilai Rp2,2 triliun (vs. *net sell* pekan lalu senilai Rp1,5 triliun)
USD/IDR	: 15.465 (+3,35%)
Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun	: 7,924% (-11,10 bps)

IHSG Melemah Tipis

Pelaku pasar merespons positif keputusan BI untuk menahan suku bunga acuan (BI-7DRRR) di level 4,5%. Terlebih BI juga tetap berupaya meningkatkan pelonggaran moneter melalui beberapa instrumen kuantitas seperti ekspansi operasi moneter berupa penyediaan term-repo bagi perbankan dan korporasi, penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) dan penghentian kewajiban tambahan giro untuk pemenuhan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). Beranjak ke ekonomi global, keputusan OPEC untuk memangkas produksi minyak sepanjang Mei hingga Juni 2020 sebanyak 9,7 juta barel per hari (bpd) atau setara dengan 10% produksi minyak global menjadi katalis positif bagi IHSG. Katalis positif dari domestik dan global mendorong langkah IHSG di zona hijau pada awal pekan. Sementara itu, data neraca perdagangan Maret yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Rabu (15/04/2020) mencatatkan surplus senilai USD740 juta karena angka ekspor yang mencapai USD14,09 miliar (-0,20% y-y) lebih besar dari angka impor senilai USD13,35 miliar (-0,75% y-y). BPS menjelaskan kontraksi angka impor disebabkan oleh penurunan impor bahan baku dan barang modal: refleksi perlambatan industri. Perlambatan industri diikuti oleh foreign net sell menyebabkan IHSG melemah pada pertengahan pekan. Namun, IHSG akhirnya berhasil rebound pada akhir pekan lalu.

Global Market Movements

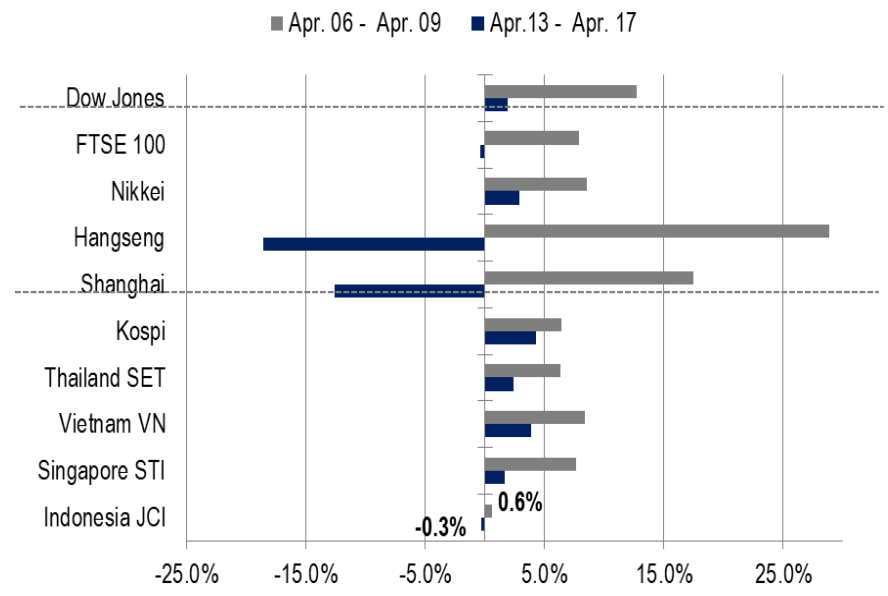

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flow – Last 10 Days

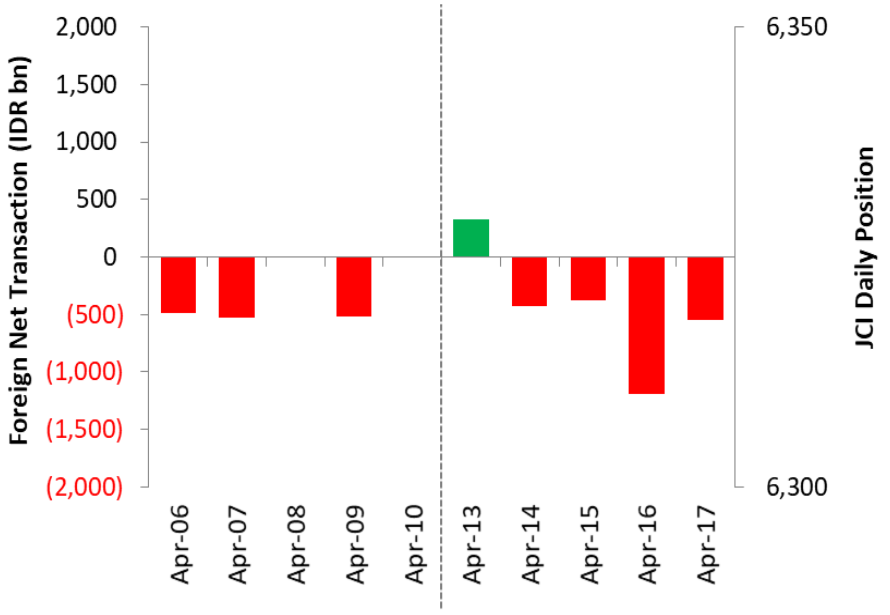

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index : 4.296,67 (+2,1%)
INNI Theme 1 (Value) : 3.305,24 (-2,4%)
INNI Theme 2 (Trend) : 4.957,62 (+4,2%)

INNI Index Ditutup Menguat

Saham-saham sektor konsumsi-- KLBF dan KINO--menopang penguatan INNI Index pada awal pekan. Sepanjang 2019, KINO berhasil mencatatkan kinerja positif dengan mencatatkan peningkatan pendapatan 29,5% sedangkan KLBF saat ini fokus merealisasikan produksi obat COVID-19 dengan bekerja sama dengan perusahaan farmasi asing. Senada dengan IHSG, INNI Index melemah pada pertengahan pekan, ditekan oleh saham-saham sektor pertambangan, yaitu PTBA dan ANTM. INNI Index pada akhir pekan ditutup menguat melebihi IHSG karena saham-saham sektor konsumsi dan ritel, yaitu KINO dan MAPI menopang penguatan INNI Index.

Theme 1. Invest in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base

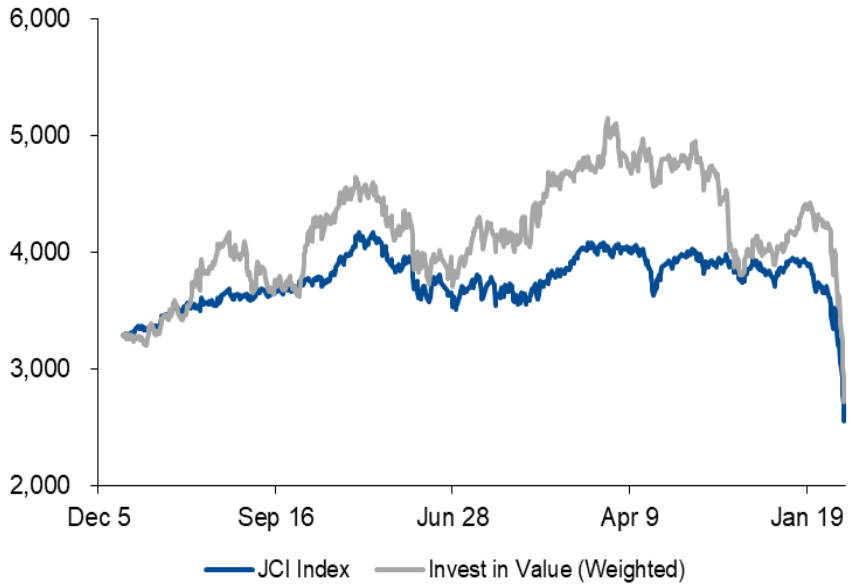

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Invest in Trend (10 Stocks) – Policy Base

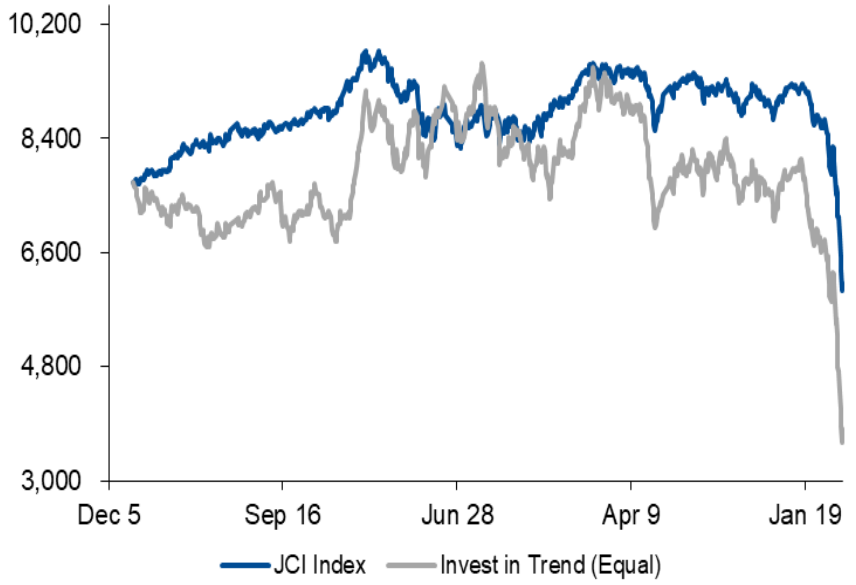

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

- **Penekan IHSG**
  Sektor aneka industri mencatatkan penurunan terbesar mencapai 4,3% selama pekan lalu. ASII–-saham sektor aneka industri mencatatkan melemah 7,1% selama sepekan lalu. Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) yang dikelola Astra menyebutkan penjualan wholesale--bukan retail mobil Astra International pada 1Q20 mencapai 129.715 unit atau turun 3,36% y-y. Sebagai catatan, data penjualan wholesale hanya mencakup penjualan dari pabrik ke jaringan pedagang masing-masing merek bukan penjualan langsung ke konsumen.

- **Penekan INNI Index**
  Sektor industri dasar membukukan penurunan terbesar mencapai 20,1% dibandingkan dengan sektor lainnya dalam INNI Index. SMGR– saham sektor industri dasar--saat ini fokus mendirikan joint venture dengan bekerja sama dengan enam BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Rembang, Jawa Timur. Komposisi kepemilikan saham dalam perusahaan patungan ialah 52% kepemilikan saham oleh SMGR dan 48% kepemilikan saham oleh BUMDes secara bersama-sama.

JCI's Last Week Sectoral Movements

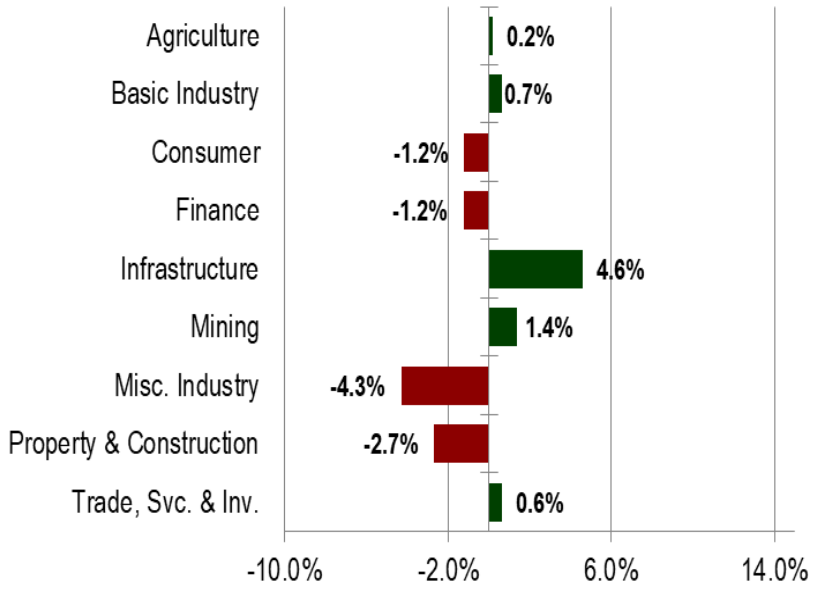

Source: Bloomberg, NHKSI Research

INNI's Last Week Sectoral Movements

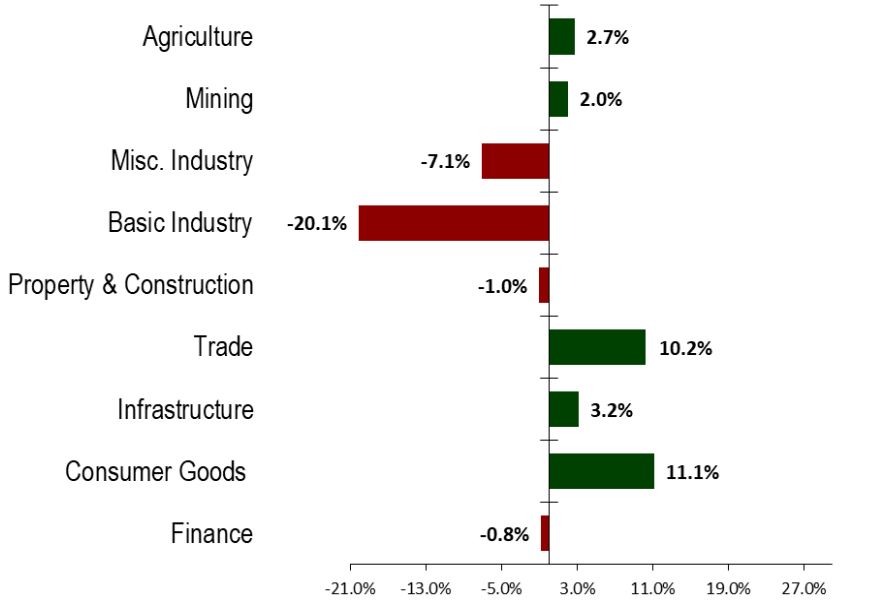

Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Konstruksi

- **Presiden Jokowi Merelokasi Anggaran**
  Presiden Jokowi telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 54/2020 mengenai Pengubahan Postur dan Rincian APBN Tahun Anggaran 2020 sekaligus memutuskan untuk mengubah postur APBN 2020, merealokasi anggaran guna menangani penyebaran wabah COVID-19, serta menggairahkan ekonomi yang melemah ketika corona mewabah. Secara keseluruhan terdapat 86 organisasi atau badan pemerintahan yang melakukan revisi anggaran. Kementerian Riset dan Teknologi, Badan Pengawas Pemilihan Umum, dan Badan Pusat Statistik mencatatkan revisi turun signifikan masing-masing sebesar 94%, 47% dan 41% dari anggaran semula. Sementara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, dan Belanja Pemerintah Pusat membukukan revisi naik sebesar 95%, 33% dan 10% dari anggaran sebelumnya.

- **SRO Menggelontorkan Kebijakan Stimulasi**
  OJK dan BEI selaku Self-Regulatory Organization (SRO) pun memutuskan beberapa kebijakan guna menstimulasi pergerakan IHSG di tengah pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut ialah pengubahan ketentuan batas bawah auto rejection, pembekuan sementara perdagangan (trading halt) selama 30 menit jika IHSG turun mencapai 5%, pelarangan transaksi short selling, dan pembelian kembali (buyback) saham tanpa Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan-kebijakan tersebut memiliki syarat dan ketentuan, misalnya, buyback saham mensyaratkan jumlah pembelian saham sekitar 10%-20% dari modal disetor dan minimal saham beredar 7,5% dari modal disetor. Ketentuan lainnya ialah emiten harus memiliki keuangan internal yang sehat dan sumber dana bukan berasal dari utang. Selain itu, emiten juga bisa menentukan periode dan rincian lebih lanjut terkait buyback saham.

Three Highest of Re-allocated Budgets by Percentage (in IDR tn)

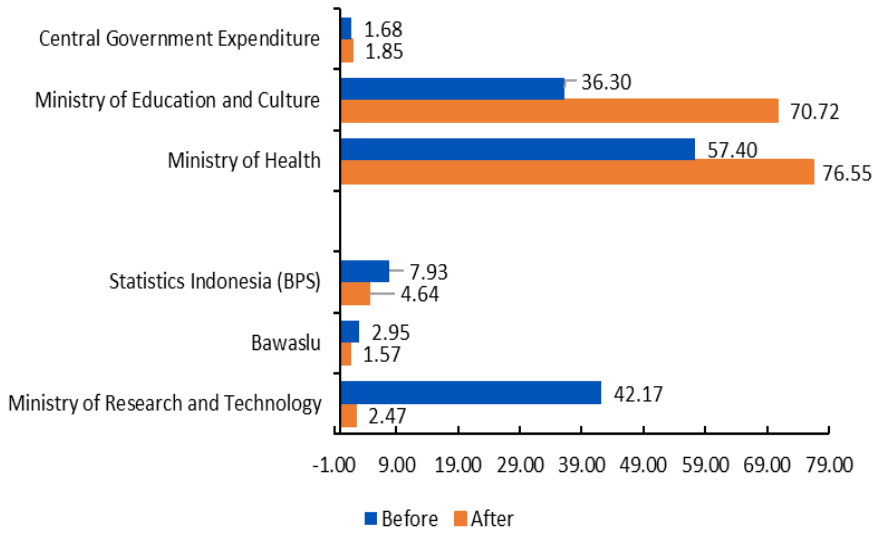

Source: Ministry of Finance, NHKSI Research

OJK and IDX's Relief Policies



Source: OJK, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Konstruksi

- **Proyek Infrastruktur Terancam Ditunda**
  Anggaran infrastruktur tak luput dari koreksi pengalokasian kembali sebagai contoh nyata, APBN 2020 bagi proyek infrastruktur senilai Rp423,3 triliun terancam pemangkasan. Selain itu, anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dipangkas 20,4% dari Rp120,2 triliun menjadi Rp95,7 triliun. Lebih lanjut, anggaran Kementerian Perhubungan pun tak luput dari pangkasan sebesar 14,2% dari Rp43,1 triliun menjadi Rp36,9 triliun. Proyek Strategis Nasional (PSN) pun difilter dan mendahulukan proyek prioritas atau proyek yang mempercepat pemulihan ekonomi dan menunda proyek non-prioritas. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengusulkan pengurangan volume pengerjaan proyek pada 2020 hingga 2021.

- **Emiten BUMN Karya Mampu Tindaki *Buyback***
  Kebijakan OJK terbaru dan keanjlokan harga yang melemahkan transaksi pasar saham mendasari aksi buyback saham. Tak ketinggalan, 4 emiten BUMN konstruksi atau biasa disebut BUMN Karya, yaitu PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Waskita Karya Tbk (WSKT), PT PP Tbk (PTPP), dan PT Adhi Karya Tbk (ADHI) melakukan buyback saham masing-masingnya senilai Rp300 miliar, Rp300 miliar, Rp250 miliar dan Rp100 miliar dari Maret 2020 hingga Juni 2020. Mengamati performa keuangan emiten BUMN Karya yang terbukti solid dengan mencatatkan arus kas positif pada FY19, aksi korporasi buyback saham diharapkan mampu meredam tekanan pasar dan menjaga likuiditas harga saham yang mencerminkan kinerja solid perusahaan.

Government's Priority Projects and Value (in IDR tn)

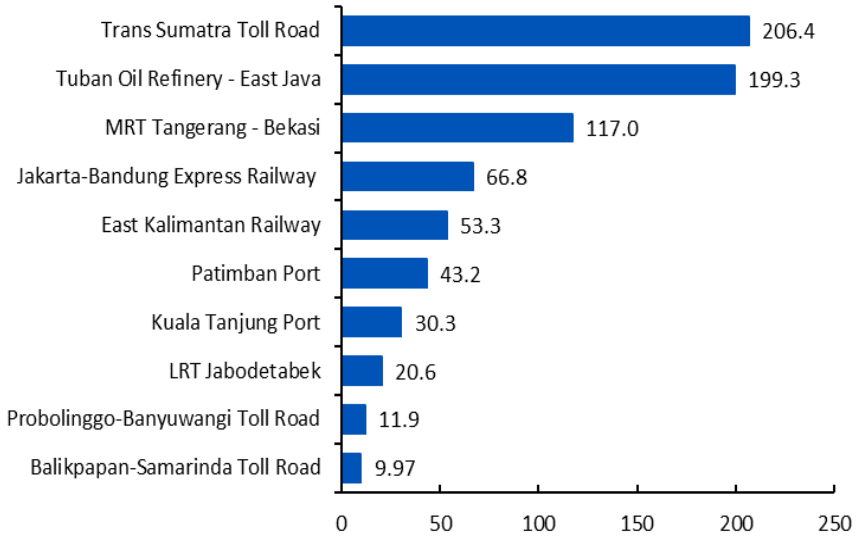

Source: KPPIP, NHKSI Research

Details Buyback of BUMN Karya

ADHI

Value	: IDR100 bn
Period	: 13 March - 13 June, 2020
Source	: Retained Earnings per 30 Sept.

WIKA

•Value	: IDR300 bn
•Period	: 13 March - 13 June, 2020
•Source	: Retained Earnings per 30 Sept.

WSKT

Value	: IDR300 bn
Period	: 13 March - 12 June, 2020
Source	: Internal Cash per 30 Sept.

PTPP

Value	: IDR250 bn
Period	: 13 March - 12 June, 2020
Source	: Internal Cash per 30 Sept.

Source: Companies, NHKSI Research

Wijaya Karya Tbk (WIKA IJ – Sektor Konstruksi)

Dec. 2020's Price Target	**1,770**
Consensus Price	1,792
Last Price (IDR) as of Apr. 17, 2020	1,075
PT vs. Last Price	64.6%
Revenue Breakdown:	
Construction	62.3%
Industrial (Concrete Products)	20.3%
Mechanical Construction	12.9%
Real Estate	4.5%

IDR bn	FY2019	FY2020E	FY2021E	FY2022E
Revenue	27,213	35,328	39,777	41,984
y-y	-12.7%	29.8%	12.6%	5.5%
Net Profit	2,285	1,967	2,302	2,535
y-y	32.0%	-13.9%	17.0%	10.1%
EPS	254	233	266	322
P/E	4.18	4.92	4.18	3.74
P/BV	0.58x	0.56x	0.51x	0.47x

- **NHKSI** merekomendasikan WIKA sebagai saham pilihan pekan ini yang kami perkirakan mencapai target harga Rp1.770 berdasarkan P/E trailing band sebesar 8,1x. Estimasi tersebut ditopang oleh kinerja cemerlang WIKA pada 2019 dan aksi buyback saham yang diharapkan dapat meredam tekanan pada harga saham. Realokasi anggaran infrastruktur bisa jadi tidak berdampak signifikan bagi WIKA karena pihak swasta memiliki 50,27% kontrak baru WIKA pada 2019. Namun, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mungkin menunda pengerjaan proyek.

- **Pendapatan JO dan KSO Menyokong Kenaikan Laba FY19**
  WIKA berhasil membukukan laba bersih FY19 sebesar Rp2,62 triliun atau naik 26% YoY (vs. Rp2,07 triliun pada FY18). Namun, pendapatan turun 13% YoY dari Rp31,15 triliun pada FY18 menjadi Rp27,21 triliun pada FY19. Penurunan tersebut disebabkan pendapatan dari proyek operasi bersama (joint operation - JO) dan kerja sama operasional (KSO) dicatatkan dalam laba entitas ventura bersama bukan dalam pendapatan. Beberapa proyek KSO secara terperinci menyumbang cukup besar bagi laba tahun berjalan misalnya Kereta Cepat Jakarta-Bandung, Jakarta International Stadium (JIS), Tol Cisumdawu Tahap II dan Tol Solo-Kertosono Tahap I yang masing-masing menyumbang Rp496,35 miliar, Rp45,30 miliar, Rp33,09 miliar, dan Rp27,18 miliar. Selain itu, WIKA berhasil menuntaskan divestasi tol Surabaya Mojokerto dengan porsi kepemilikan saham mencapai 20,34% dan mendapatkan dana segar Rp15 miliar dari Astra Infra melalui PT Astra Tol Nusantara. Sebagai tambahan, penerapan teknologi Building Information Modelling (BIM) mengakselerasi efisiensi proses operasional sehingga mendorong pertumbuhan laba.

- **WIKA Gesit Lakukan *Buyback* dan Aktif Tanggulangi COVID-19**
  WIKA mendanai *buyback* saham dari saldo laba belum ditentukan penggunaannya (*Unappropriated Retained Earnings*) pada 3Q19. Jika dicermati, WIKA hingga akhir tahun 2019 berhasil mencatatkan arus kas positif dan pertumbuhan laba. Berdasarkan elaborasi performa tersebut, kami yakin eksekusi buyback saham tidak berpengaruh signifikan bagi keuangan internal WIKA. Selain itu, WIKA pun aktif berpartisipasi dalam penanggulangan wabah COVID-19 dengan merealisasikan lebih dari Rp1,1 miliar untuk bantuan penanganan wabah COVID-19 melalui penyaluran alat pelindung diri (APD) bagi tim medis rumah sakit di DKI Jakarta dan program penyemprotan disinfektan di beberapa titik yang terletak di wilayah Jakarta Timur.

5-Year P/E Trailing Band



Source : Bloomberg, NHKS Research

WIKA Net Profit and Revenue | 2012 – 2019

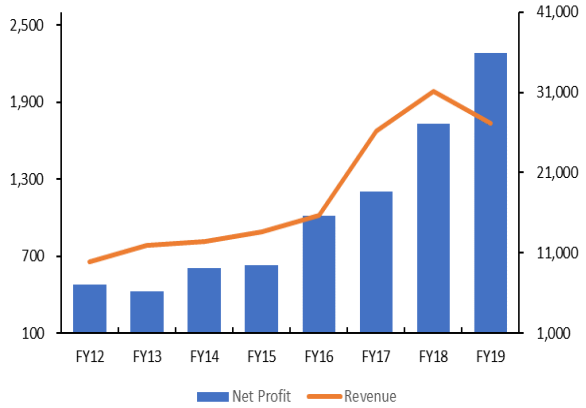

Source : Company Data, NHKSI Research

New Contract based on Project Owners | 2019

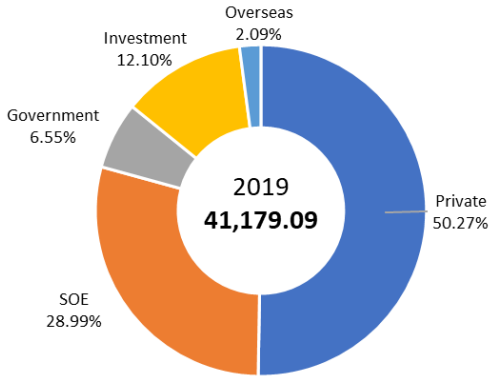

Source: Company Data, NHKSI Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week's Price	2020's Price Target	Rating	Upside Potential (%)	One-Week Change (%)	Market Cap. (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth *Yoy* (%)	EPS Growth *Yoy* (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	27,125	27,975	32,000	Buy	18.0	-3.0%	668.8	23.4x	3.8x	17.5	1.3	13.7	10.5
BBRI	Theme 1	2,830	2,790	4,950	Buy	74.9	1.4%	349.1	10.1x	1.7x	17.7	5.9	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	46,000	47,825	61,800	Buy	34.3	-3.8%	88.5	8.1x	1.7x	22.7	5.7	15.5	39.6
KINO	Theme 1	2,850	2,000	4,680	Buy	64.2	42.5%	4.1	7.8x	1.6x	21.8	1.8	29.5	246.7
ICBP	Theme 1	10,200	10,100	12,875	Buy	26.2	1.0%	119.0	23.9x	5.0x	22.2	1.3	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,195	1,140	1,430	Buy	19.7	4.8%	56.0	22.3x	3.5x	16.4	2.2	7.4	2.0
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,230	3,120	4,330	Buy	34.1	3.5%	320.0	15.8x	3.2x	21.3	5.1	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	2,920	2,840	6,000	Buy	105.5	2.8%	21.2	11.0x	1.2x	11.3	1.6	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	17,325	17,125	20,000	Buy	15.4	1.2%	64.6	5.7x	1.1x	20.2	7.1	(0.2)	1.7
MAPI	Theme 2	650	545	1,300	Buy	100.0	19.3%	10.8	11.6x	1.7x	16.1	1.5	14.0	27.3
Property														
CTRA	Theme 2	590	615	1,390	Buy	135.6	-4.1%	11.0	9.5x	0.7x	7.8	1.7	(0.8)	(2.6)
WSKT	Theme 2	625	610	2,600	Buy	316.0	2.5%	8.5	9.0x	0.5x	5.2	11.7	(35.7)	(76.3)
WIKA	Theme 2	1,075	1,090	1,770	Buy	64.7	-1.4%	9.6	4.2x	0.6x	14.6	3.6	(12.7)	32.0
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	6,475	8,100	14,300	Buy	120.8	-20.1%	38.4	16.1x	1.2x	7.5	3.2	31.5	(22.4)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	3,800	4,090	8,600	Buy	126.3	-7.1%	153.8	7.1x	1.0x	15.2	5.6	(0.9)	0.2
Mining														
TINS	Theme 2	490	500	800	Buy	63.3	-2.0%	3.6	N/A	0.7x	(10.7)	5.1	75.2	N/A
PTBA	Theme 2	1,980	1,980	2,300	Buy	16.2	0.0%	22.8	5.3x	1.2x	23.7	17.2	2.9	(22.2)
INCO	Theme 2	2,500	2,270	4,200	Buy	68.0	10.1%	24.8	27.6x	0.8x	3.0	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	520	520	1,100	Buy	111.5	0.0%	12.5	64.5x	0.7x	1.1	2.4	29.4	(88.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	6,575	6,400	15,600	Buy	137.3	2.7%	12.7	59.9x	0.7x	1.1	3.4	(8.5)	(85.3)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :
District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:
ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:
Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:
Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless form any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia